

Turnitin_Artikel Dusun Wonorejo

by Karina Laksmiari

Submission date: 07-Dec-2020 04:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1466555337

File name: Kunjungan_Rumah_Sebagai_Pembelajaran_di_Masa_Pandemi_Covid.docx (1.47M)

Word count: 1986

Character count: 12603

Kunjungan Rumah Sebagai Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Wonorejo, Ngawi, Jawa Timur

Sudarti¹, Sumarjono², Maryani³, Alfia Ulfa⁴, dan Karina Laksmiari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jember

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

*e-mail: sudarti.fkip@unej.ac.id¹, sumarjono.fkip@unej.ac.id², maryani.fkip@unej.ac.id³, lakmiari24@gmail.com⁵

Abstract

Learning during the Covid-19 epidemic caused several problems for children, both in terms of the learning process, student interest in learning, technical problems, to the lack of online support facilities. As a solution, a home visit was carried out to provide learning assistance for children in Wonorejo Village, Ngawi, East Java. The number of students who took part in the mentoring was 16 elementary school students and 9 junior high school students. This activity is carried out for 6 weeks with a frequency of 3 times per week. The stages of implementing this activity include: 1) problem identification, 2) activity planning, 3) activity socialization, 4) mentoring implementation, 5) evaluation. The results of the learning assistance show that students are more enthusiastic in doing school work, student learning outcomes are also better after joining this program, parents of students find it easier to guide their children in doing school work. In general, it can be concluded, this activity provides a positive response for students and parents.

Keywords: Learning Assistance, Online Learning, Learning Motivation

Abstrak

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 menimbulkan beberapa permasalahan bagi anak-anak, baik dari segi proses pembelajaran, minat belajar siswa, masalah teknis, hingga minimnya fasilitas pendukung daring. Sebagai solusi, dilaksanakan kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan belajar anak-anak di Desa Wonorejo, Ngawi, Jawa Timur. Jumlah siswa yang mengikuti pendampingan adalah 16 siswa SD dan 9 siswa SMP. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 minggu dengan frekuensi 3x per minggu. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) identifikasi masalah, 2) perencanaan kegiatan, 3) sosialisasi kegiatan, 4) pelaksanaan pendampingan, 5) evaluasi. Hasil pendampingan belajar menunjukkan bahwa, siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas sekolah, hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik setelah mengikuti program ini, orang tua siswa merasa lebih mudah untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah. Secara umum dapat disimpulkan, kegiatan ini memberikan respon positif bagi siswa dan orang tua.

Kata kunci: Pendampingan Belajar, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kota yang berstatus zona merah, sehingga tidak ada sekolah yang melakukan pembelajaran secara tatap muka. Kondisi tersebut memaksa semua siswa untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), dimana siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui fasilitas internet dari rumah masing-masing. Hal ini sebagai upaya pemutusan rantai persebaran virus covid-19 (Malik, 2020). Perubahan strategi pembelajaran dari tatap muka ke daring memberikan tantangan baru kepada siswa dan orang tua. Pembelajaran tersebut mengharuskan siswa untuk menggunakan *platform* sebagai media pentransfer ilmu pengetahuan yang dapat membantu proses pembelajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh. Dengan begitu terdapat beberapa fasilitas tambahan untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti handphone, laptop, kuota internet, serta sinyal yang kuat. Faktanya, tidak semua orang tua di Desa Wonokerto Kabupaten Ngawi memiliki fasilitas tersebut. Karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani dengan rata-rata pendidikan lulusan SD dan SMP.



Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 di Kabupaten Ngawi
Sumber: <https://www.instagram.com/p/CDs9W-XgMea/> (8 September 2020)

Berbagai permasalahan semakin dirasakan anak dan keluarganya. Permasalahan utama adalah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran daring, sehingga anak-anak harus pinjam HP orangtua atau saudara, bahkan harus pinjam ke tetangga. Permasalahan berikutnya adalah tidak semua orangtua dan keluarganya mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah, dampaknya anak-anak tidak mampu belajar mandiri dan semakin kurang berminat belajar, sehingga banyak tugas dari Guru tidak dikerjakan. Kondisi ini berjalan selama hampir setahun, sehingga anak-anak sudah jenuh dan bosan di rumah tanpa teman bermain. Minimnya pengetahuan penggunaan teknologi serta cara mengoperasikan juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring (Syah, 2020). Orang tua semakin merasa terbebani karena harus mendampingi anak-anak belajar di rumah, sementara tugas utamanya adalah mencari nafkah.

Berdasarkan hasil penelitian tidak semua siswa berpartisipasi aktif secara penuh dalam pembelajaran daring, hanya 50% (Anugrahana, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan langkah solusi untuk mengurangi dampak, khususnya terkait dengan kegiatan belajar anak-anak.

Kegiatan kuliah kerja (KK) merupakan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing, mengimplementasikan program kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan belajar anak-anak melalui kelompok kecil. Karena pendampingan belajar untuk siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang dilakukan bersama – sama dengan temannya dapat menumbuhkan semangat atau motivasi siswa (Shudur, 2019). Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Fadlilah, 2020). Program ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi anak-anak SD dan SMP di yang berdomisili Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi.

2. METODE

Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2020. Program kegiatan kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan belajar ini berlokasi di Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Target sasaran berjumlah 25 anak yang terdiri dari 16 siswa SD dan 9 siswa SMP. Sasaran dikelompokkan menjadi 6 – 8 anak membentuk kelompok kecil. Metode pelaksanaan program ini dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dilakukan dengan menempuh lima tahapan 1) identifikasi masalah, 2) perencanaan kegiatan, 3) sosialisasi kegiatan, 4) pelaksanaan pendampingan, 5) evaluasi.

Tahap indentifikasi masalah, mencari akar permasalahan di Desa Wonokerto dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa dan seluruh siswa. Selanjutnya menentukan solusi dari permasalahan tersebut dengan membuat rencana kegiatan. Program yang dibentuk, kemudian di sosialisasikan kepada orang tua untuk mengikutsertakan anak – anak dalam program tersebut. Bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu menjelaskan gambaran program kegiatan, tujuan program, dan mekanisme pelaksanaannya. Tahap pendampingan dilaksanakan 3 kali pertemuan per minggu (selama 6 minggu), siswa akan didampingi oleh tiga mahasiswa yang di bawah bimbingan dosen pembimbing. Akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan ini dilaksanakan pada 06 Agustus hingga 18 September 2020 di Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Program kegiatan kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan belajar daring di masa COVID-19 diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melaksanakan identifikasi permasalahan di lingkungan sekitar dengan cara mewawancarai beberapa orang tua siswa dan anak – anak. Dari kegiatan identifikasi tersebut didapatkan hasil bahwa pembelajaran daring selama ini menyebabkan 1) motivasi belajar siswa menurun, 2) siswa kesulitan jika secara mandiri memahami perintah-perintah yang diberikan oleh guru, 3) orang tua mengalami keterbatasan pengetahuan untuk membimbing anaknya, 4) terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran daring dan 5) sering terjadinya pertengkaran antara orang tua dan siswa akibat siswa sulit diajak belajar.



Gambar 2. Kegiatan wawancara kepada orang tua siswa

Kemudian, membuat program kunjungan rumah sebagai solusi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan belajar kepada siswa. Intensitas kunjungan yang dilakukan yaitu 3 kali pertemuan per minggu (selama 6 minggu). Nantinya, anak - anak di bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 6 - 8 siswa.

Program yang dibentuk, kemudian di sosialisasikan kepada orang tua dengan menjelaskan gambaran program kegiatan, tujuan program, dan mekanisme pelaksanaannya. Selain itu, juga memberitahu orang tua bahwa kegiatan pendampingan belajar akan dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2020. Hal ini ditujukan agar orang tua membantu memotivasi siswa agar datang saat proses pendampingan belajar. Sebagian besar orang tua menyambut baik diadakannya program tersebut, mereka antusias dan semangat mengikutsertakan anak - anak dalam kegiatan pendampingan belajar. Respon orang tua terhadap rencana dibentuknya program kunjungan rumah yaitu mereka merasa terbantu dan meringankan pekerjaan dalam membimbing belajar anak -anak di rumah.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pendampingan belajar daring

Minggu ke-	Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	Kegiatan
	1	Senin, 10 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
1	2	Rabu, 12 Agustus 2020	Bimbingan menggunakan media pembelajaran WA Group
	3	Sabtu, 15 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	4	Senin, 17 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
2	5	Rabu, 19 Agustus 2020	Bimbingan menggunakan media pembelajaran Google Classroom
	6	Sabtu, 22 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP

	7	Senin, 24 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
3	8	Rabu, 26 Agustus 2020	Bimbingan menggunakan referensi sumber belajar dari sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id
	9	Sabtu, 29 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	10	Senin, 31 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
4	11	Rabu, 2 September 2020	Bimbingan menggunakan referensi sumber belajar dari ruangguru
	12	Sabtu, 05 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	13	Senin, 07 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
5	14	Rabu, 09 September 2020	Bimbingan menggunakan referensi sumber belajar dari youtube
	15	Sabtu, 12 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	16	Senin, 14 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
6	17	Rabu, 15 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	18	Sabtu, 19 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP

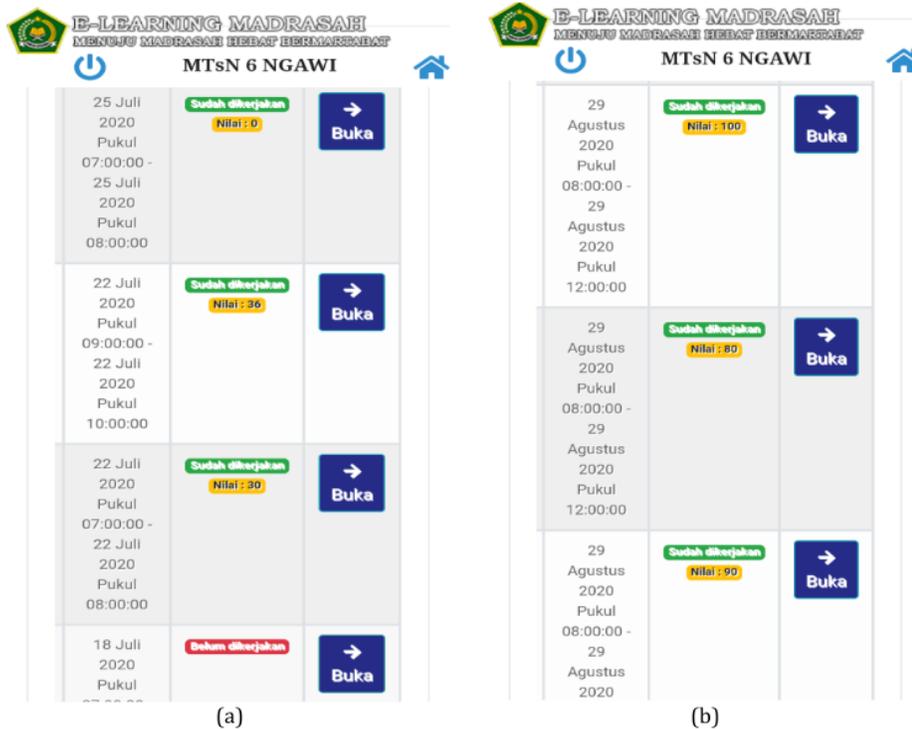
Kegiatan kunjungan rumah dalam bentuk bimbingan belajar siswa berjalan dengan lancar. Sebagian besar siswa dapat mengikuti proses kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa, yaitu 4 siswa kelas VII SMP, 3 siswa kelas VIII SMP, 2 siswa kelas IX SMP, 4 siswa kelas 1 SD, 3 siswa kelas 2 SD, 2 siswa kelas 3 SD, 1 siswa kelas 4 SD, 4 siswa kelas 5 SD, dan 2 siswa kelas 6 SD. Selama kegiatan pendampingan siswa diarahkan dalam memahami perintah yang diberikan oleh guru dan menjelaskan kembali materi yang di rasa kurang dipahami oleh siswa. Selain itu juga dilakukan pendampingan cara menggunakan media pembelajaran serta referensi sumber belajar. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi kebingungan untuk memahami perintah karena ada yang menuntun.



Gambar 3. Proses pendampingan belajar

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendampingan yaitu pada minggu pertama terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ini dan juga dijumpai beberapa siswa datang karena dipaksa orang tuanya. Solusi yang untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mendatangi ke rumah siswa dan memberikan motivasi supaya mau mengikuti program ini. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti handphone juga dirasakan oleh anak - anak, beberapa siswa tidak memiliki handphone sendiri untuk mengikuti kegiatan belajar daring. Alternatif solusi yang diberikan yaitu dengan meminjamkan handphone dan laptop milik tim pengabdian supaya kegiatan belajar daring tetap berjalan dengan baik.

Program pendampingan belajar daring memberikan beberapa manfaat bagi orang tua maupun sekolah. Manfaat program ini juga dirasakan oleh orang tua siswa dimana orang tua siswa merasa lebih mudah untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah. Karena selama kegiatan pendampingan siswa dibekali cara penggunaan media pembelajaran dan mengakses sumber referensi pembelajaran. Saat mendampingi siswa belajar, orang tua dituntut untuk sabar dan memberikan pengarahannya untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa (Lilawati, 2020). Sedangkan bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan kelancaran proses pembelajaran pada saat sekolah daring. Hasil belajar siswa juga menjadi lebih meningkat setelah mengikuti program ini. Berikut adalah beberapa hasil belajar siswa yang dapat telah terekam:



Gambar 4. Hasil Belajar siswa (a) sebelum mengikuti pendampingan belajar (b) setelah mengikuti pendampingan belajar daring

Gambar di atas menunjukkan skor siswa sebelum mengikuti pendampingan yaitu bernilai 30, tetapi dilakukan pendampingan belajar oleh tim pengabdian mengalami kenaikan yang signifikan. Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti program ini menjadi salah satu faktor yang menentukan meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat (Saputra et al., 2018). Pendampingan belajar kepada siswa bertujuan untuk memberikan dukungan dan kepuasan psikologis sehingga belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa (Yulianingsih et al., 2020). Di akhir kegiatan tim pengabdian melakukan evaluasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan selama ini.

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk kunjungan rumah berhasil berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa dan orang tua adalah sebagai berikut :

1. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
2. Siswa tidak lagi kebingungan untuk memahami perintah yang diberikan oleh guru karena ada yang menuntun.
3. Hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik setelah mengikuti program ini.
4. Orang tua siswa merasa lebih mudah untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah.

Turnitin_Artikel Dusun Wonorejo

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mamikos.com

Internet Source

2%

2

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On